

Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Eco Paving Block di Desa Sambeng Pemalang

Faris Naufan¹, Indah Nur Anisah², Kania Sukma `Aadilah Effendi Putri³, Nayla Salwa Kharunisa⁴
Niken Indah Maisaroh⁵,Novan Fauzi Adzani⁶,Septi Setianingrum⁷.

¹Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, ²Jurusan Pendidikan Agama Islam, ³Jurusan Perbankan Syariah, ⁴Jurusan Hukum Tata Negara, ⁵Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, ⁶Jurusan Pendidikan Agama Islam, ⁷Jurusan Tadris Bahasa Inggris.
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

farisnaufan50@gmail.com , anisanisaindah@gmail.com , kaniasukma98@gmail.com ,
khairunnisanaylasalwa18@gmail.com , nikenindah24@gmail.com , novanadzani2608@gmail.com
septisetianingrum56@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Agustus 2025

Direvisi: September 2025

Diterbitkan: September 2025

Keywords:

KKN

Plastic Waste

Eco Paving Block

Community Empowerment

Environment

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) of Group 131 of UIN Saizu Purwokerto in Sambeng Village, Bantarbolang District, Pemalang Regency, focused on utilizing household plastic waste into eco paving blocks. The main problem in the village is the increasing volume of plastic waste that is difficult to decompose and has a negative impact on the environment. Through a community empowerment approach, KKN students carried out a series of activities ranging from collecting, sorting, shredding, melting to printing plastic-based paving blocks. The results of the activities showed that the resulting eco paving blocks had sufficient strength, were easy to apply, and had the potential to be used for simple village infrastructure improvements. The community was actively involved in the implementation process, thus raising awareness of the importance of sustainable waste management. Thus, this KKN activity successfully integrated environmental, social, and economic aspects through simple, environmentally friendly innovations.

Copyright © 2025 JRCE.

Korespondensi:

Indah Nur Anisah,

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia 53126

anisanisaindah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sampah plastik telah menjadi salah satu persoalan lingkungan paling mendesak di Indonesia. Peningkatan konsumsi masyarakat terhadap produk berbahan plastik setiap tahunnya menyebabkan bertambahnya volume limbah yang sulit terurai secara alami. Diperkirakan bahwa plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk dapat terdegradasi, sehingga jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak serius terhadap kesehatan lingkungan, ekosistem, dan kualitas hidup masyarakat. Hal ini juga dialami oleh masyarakat di Desa Sambeng, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang, yang menghadapi permasalahan penumpukan sampah plastik rumah tangga tanpa sistem pengelolaan yang memadai [1].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan bangunan alternatif, salah satunya paving block, menjadi solusi inovatif yang ramah lingkungan. Paving block berbahan plastik tidak hanya mengurangi jumlah timbunan sampah, tetapi juga menghasilkan produk konstruksi yang tahan lama dan ekonomis. Inovasi ini memungkinkan limbah yang awalnya tidak bernilai ekonomis berubah menjadi produk yang memiliki nilai guna serta bernilai jual. Dengan demikian, pengolahan sampah plastik menjadi Eco Paving Block dapat memberikan dua manfaat sekaligus: menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat [2].

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat menjadi sarana yang tepat untuk mengimplementasikan inovasi ini. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi agen pemberdayaan masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi dari permasalahan lokal. Di Desa Sambeng, mahasiswa KKN UIN Saizu Purwokerto Kelompok 131 mengangkat tema pengelolaan sampah plastik dengan proker utama pembuatan Eco Paving Block. Fokus program ini sejalan dengan kebutuhan mendesak masyarakat akan solusi pengolahan sampah yang berkelanjutan dan bermanfaat.

Sebelumnya, berbagai program serupa di daerah lain juga telah membuktikan bahwa pembuatan paving block dari sampah plastik dapat diterima masyarakat. Misalnya, penelitian di Desa Karyawangi, Bandung Barat, menunjukkan keberhasilan tim KKN dalam merancang alat sederhana untuk produksi Eco Paving Block yang kemudian dimanfaatkan langsung oleh masyarakat. Sementara itu, studi lain di Desa Kuala Lemang, Riau, menemukan bahwa masyarakat merespons positif penggunaan paving block berbahan plastik, baik dari segi kualitas maupun fungsionalitas. Kedua pengalaman ini memberikan dasar bahwa inovasi serupa dapat diterapkan di Desa Sambeng dengan menyesuaikan kondisi sosial dan potensi lokal [3].

Dalam konteks metodologi, program ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode penelitian yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan PAR mengedepankan prinsip kolaborasi antara peneliti (mahasiswa KKN) dan masyarakat, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek utama yang berpartisipasi dalam merumuskan dan melaksanakan solusi. Metode PAR dipilih karena mampu membangun kesadaran kritis, kemandirian, serta keberlanjutan program setelah KKN berakhir.

Melalui penerapan metode PAR, masyarakat Desa Sambeng diajak untuk terlibat langsung dalam proses pengolahan sampah plastik menjadi Eco Paving Block. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan diskusi mengenai dampak sampah plastik, dilanjutkan dengan pelatihan teknis tentang tahapan produksi, mulai dari pencacahan, pelelehan, pencampuran, hingga pencetakan. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya mentransfer keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat melanjutkan produksi secara mandiri bahkan setelah program KKN selesai.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan KKN Kelompok 131 UIN Saizu Purwokerto di Desa Sambeng dirancang sebagai upaya nyata untuk menjawab persoalan lingkungan melalui inovasi sederhana namun berdampak luas. Pemanfaatan sampah plastik menjadi Eco Paving Block dipandang sebagai langkah strategis yang tidak hanya menyelesaikan masalah sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan kualitas infrastruktur desa. Melalui metode PAR, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkelanjutan, baik dalam aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi, sekaligus menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi ramah lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian dan aksi sosial. PAR dipilih karena sesuai dengan konteks pemberdayaan masyarakat di Desa Sambeng, Pemalang, khususnya dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi eco paving block. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan sosial melalui partisipasi langsung masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek penelitian. Dengan demikian, proses penelitian sekaligus menjadi media pendidikan dan pemberdayaan yang memungkinkan masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam pengelolaan sampah plastik [4].

Tahapan pertama penelitian dilakukan melalui observasi lapangan dan pemetaan sosial untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan, khususnya timbunan sampah plastik yang semakin meningkat. Proses ini dilaksanakan dengan mengadakan diskusi bersama warga dan aparat desa guna memperoleh gambaran utuh mengenai kondisi nyata di lapangan. Dalam kerangka PAR, tahap ini dikenal dengan konsep *to know* dan *to understand*, yaitu membangun kesepahaman bersama terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat, sehingga solusi yang dirumuskan berangkat dari pengalaman dan kebutuhan riil warga.

Selanjutnya, dilakukan tahap perencanaan partisipatif (*to plan*) yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, serta mahasiswa KKN untuk menyusun rencana aksi berupa pelatihan pembuatan eco paving

block dari sampah plastik. Pada tahap ini, peran mahasiswa KKN lebih sebagai fasilitator yang memandu masyarakat dalam mengorganisasi sumber daya, merancang proses pelatihan, hingga menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Prinsip kesetaraan menjadi penting, di mana masyarakat tidak diposisikan sebagai penerima manfaat semata, tetapi turut menjadi pengambil keputusan dalam setiap langkah yang dirancang.

Tahap implementasi (to action) dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan teknis pembuatan eco paving block yang melibatkan warga Desa Sambeng secara langsung. Kegiatan ini mencakup pengumpulan sampah plastik, proses pencucian, peleburan dengan metode sederhana menggunakan tungku, pencampuran dengan bahan tambahan seperti pasir dan semen, hingga pencetakan dalam cetakan paving block [5]. Selain pelatihan praktis, dilakukan juga penyuluhan tentang dampak lingkungan dari sampah plastik dan potensi ekonomi dari produk paving block. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran ekologis dan motivasi kewirausahaan.

Tahap terakhir adalah refleksi bersama (to reflection), di mana seluruh peserta kegiatan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang dicapai. Evaluasi ini dilakukan secara dialogis dengan menilai kualitas produk paving block, efektivitas proses pelatihan, serta potensi keberlanjutan program di masa depan. Hasil refleksi menjadi dasar bagi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan lanjutan secara mandiri, seperti produksi massal eco paving block atau pengembangan usaha berbasis kelompok. Dengan model PAR, penelitian ini tidak hanya menghasilkan data deskriptif, tetapi juga memberikan dampak nyata berupa peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah plastik sekaligus membuka peluang ekonomi baru [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN Kelompok 131 UIN Saizu Purwokerto di Desa Sambeng menghasilkan capaian yang cukup signifikan dalam mengelola persoalan sampah plastik rumah tangga. Permasalahan utama masyarakat sebelumnya adalah kebiasaan membakar atau membuang plastik secara sembarangan yang berdampak pada pencemaran udara dan lingkungan sekitar. Melalui serangkaian kegiatan pendampingan, sosialisasi, serta pelatihan, masyarakat diperkenalkan pada inovasi pemanfaatan plastik menjadi Eco Paving Block. Inovasi ini tidak hanya berorientasi pada pengurangan sampah, melainkan juga menghadirkan solusi konstruktif berupa produk yang memiliki nilai ekonomi. Hasil nyata yang terlihat ialah terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah serta terciptanya paving block yang dapat digunakan untuk infrastruktur sederhana desa.

Kegiatan inti pembuatan Eco Paving Block dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2025 di halaman rumah Bapak Untung, Kepala RT 06 Desa Sambeng. Lokasi tersebut dipilih karena strategis dan cukup luas untuk menampung warga yang ikut serta. Acara dimulai dengan pengumpulan sampah plastik dari warga sekitar, yang kemudian dipilah menjadi jenis-jenis yang lebih mudah terurai seperti LDPE, HDPE, serta plastik kemasan makanan dan kantong belanja. Setelah itu, sampah dicacah menjadi potongan kecil agar lebih mudah dilelehkan. Suasana pelaksanaan kegiatan berjalan penuh semangat karena melibatkan gotong royong antara mahasiswa KKN dan masyarakat.



Gambar 1. Kelompok KKN 131 dan warga Desa Sambeng dalam pelatihan membuat Paving Block

Proses pembuatan membutuhkan beberapa alat sederhana, antara lain tungku barel pelebur sebagai wadah pembakaran, kayu bakar dan sampah kering sebagai bahan bakar, cetakan paving berbentuk segi enam dengan ketebalan 6 cm, tongkat penekan manual untuk memadatkan campuran, dan wadah pendingin untuk mempercepat proses pengerasan. Sedangkan bahan utama yang digunakan adalah sampah plastik anorganik

(LDPE, HDPE, plastik kemasan), pasir halus sebagai pengisi, semen sebagai perekat tambahan, dan oli bekas yang membantu proses peleburan plastik. Kombinasi ini dipilih berdasarkan uji coba hingga diperoleh hasil yang paling optimal.

Adapun langkah-langkah pembuatannya dilakukan secara runtut. Pertama, sampah plastik dikumpulkan dan dibersihkan, lalu dipotong kecil-kecil. Kedua, plastik dilelehkan dalam tungku barel dengan tambahan oli bekas sebagai pelarut. Ketiga, lelehan plastik dicampur dengan pasir dan semen hingga membentuk adonan kental. Keempat, campuran dituangkan ke dalam cetakan paving yang sudah diolesi oli agar tidak lengket. Kelima, adonan ditekan menggunakan tongkat penekan manual agar lebih padat. Keenam, cetakan dibiarkan selama 30–40 menit sebelum paving block dilepas dan dijemur hingga kering sempurna. Proses ini memerlukan waktu sekitar 1–2 hari sampai produk siap dipakai.

Berdasarkan uji coba pada kegiatan tersebut, campuran 80 persen plastik dan 20 persen oli menghasilkan paving block yang paling padat, kuat, dan tahan lama. Sebaliknya, campuran 100 persen plastik terlalu rapuh dan ringan, sedangkan campuran 30 persen oli menjadikan tekstur terlalu lembek. Hasil terbaik dari uji coba inilah yang kemudian direkomendasikan sebagai formula standar. Dengan demikian, kegiatan pada 3 Agustus 2025 di Desa Sambeng tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa Eco Paving Block, tetapi juga memberikan pengalaman langsung bagi masyarakat tentang bagaimana sampah plastik dapat diolah menjadi produk bermanfaat yang bernilai ekonomis sekaligus ramah lingkungan.



Gambar 2. Memanaskan Drum lalu menuang 1600 ml oli ke dalamnya



Gambar 3. Menyortir sampah plastik



Gambar 4. masukkan ke dalam drum untuk dipanaskan dan diaduk hingga tercampur rata.



Gambar 5. Penyampuran Pasir dan Semen.



Gambar 6. Masukkan Pasir dan Semen ke dalam cairan oli dan aduk hingga mengental dan olesi cetakan dengan oli.



Gambar 7. Masukkan adonan kecetakannya.



Gambar 8. Tunggu selama satu jam.



Gambar 9. Keluarkan dari cetakannya dan rendam dalam air dalam beberapa waktu agar paving lebih kuat.

Dinamika Proses Pendampingan

Dinamika proses pendampingan dalam program ini diawali dengan tahap identifikasi masalah melalui diskusi bersama warga. Mahasiswa KKN mengajak masyarakat untuk mengungkapkan persoalan utama terkait sampah plastik yang semakin menumpuk. Hasil diskusi menunjukkan bahwa selama ini sampah plastik tidak dikelola dengan baik, melainkan hanya dibakar atau dibuang ke sungai. Dari sini, masyarakat diarahkan untuk memahami bahwa sampah dapat diolah menjadi sesuatu yang berguna. Tahap ini menjadi penting karena menyatukan persepsi masyarakat tentang urgensi masalah dan kesiapan untuk melakukan perubahan.

Pada tahap berikutnya, dilakukan sosialisasi mengenai bahaya sampah plastik sekaligus potensi inovatifnya jika diolah menjadi Eco Paving Block. Sosialisasi dilaksanakan secara partisipatif agar warga dapat memberikan pandangan serta pengalaman mereka dalam mengelola sampah sehari-hari. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator, bukan instruktur tunggal, sehingga terjadi komunikasi dua arah. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak merasa dipaksa melainkan termotivasi untuk ikut serta. Proses awal ini sekaligus memperkenalkan konsep Participatory Action Research (PAR) di mana warga dilibatkan secara aktif sebagai subjek kegiatan [7].

Tahap implementasi berupa pelatihan teknis menjadi inti dari dinamika pendampingan. Masyarakat dilatih secara langsung bagaimana cara mencacah, melebur, mencampur, hingga mencetak paving block dari sampah plastik. Pelatihan ini berlangsung secara praktis dan disertai demonstrasi, sehingga mudah dipahami bahkan oleh warga yang sebelumnya belum pernah terlibat dalam proses produksi. Gotong royong menjadi

kunci keberhasilan, karena hampir setiap tahapan dilakukan secara bersama-sama. Dari kegiatan ini, warga tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga membangun solidaritas sosial.

Selain pelatihan, dilakukan pula refleksi dan evaluasi bersama. Warga diajak menilai kualitas produk paving block yang dihasilkan serta mendiskusikan potensi pengembangan lebih lanjut. Proses refleksi ini menumbuhkan kesadaran kritis bahwa program tidak hanya berhenti pada saat KKN, tetapi harus dilanjutkan secara mandiri. Beberapa warga bahkan mengemukakan ide untuk menjadikan paving block sebagai produk unggulan desa. Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil membangun rasa kepemilikan dan motivasi warga untuk melanjutkan inovasi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dinamika pendampingan ini memperlihatkan proses transformasi sosial yang nyata. Awalnya masyarakat hanya melihat sampah sebagai beban, namun setelah melalui proses sosialisasi, pelatihan, dan refleksi, mereka mampu melihat potensi ekonomi dan lingkungan dari sampah plastik. Pendampingan berbasis PAR terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku, meningkatkan kesadaran ekologis, dan memperkuat partisipasi masyarakat.

Diskusi Teoritik dan Implikasi

Hasil program KKN di Desa Sambeng relevan dengan sejumlah penelitian terdahulu tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi paving block. Misalnya, penelitian di Gorontalo menemukan bahwa campuran pasir dan plastik dalam perbandingan 50:50 menghasilkan paving block yang kokoh dan ekonomis [8]. Sementara itu, studi Burhanuddin & Basuki [9] menunjukkan bahwa limbah plastik mampu menghasilkan paving block dengan kekuatan tekan hingga 9,79 MPa, memenuhi standar mutu untuk kebutuhan infrastruktur ringan. Hal ini memperkuat temuan di Desa Sambeng bahwa plastik dapat dimanfaatkan secara fungsional untuk menggantikan sebagian bahan konstruksi konvensional [9].

Dari sudut pandang pemberdayaan, program ini membuktikan bahwa keterlibatan masyarakat secara aktif menjadi faktor utama keberhasilan. Melalui pendekatan PAR, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang ikut merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rahmat & Mirnawati [4] yang menegaskan bahwa PAR mampu membangun kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat dalam jangka panjang. Dengan keterlibatan aktif tersebut, keberlanjutan program menjadi lebih terjamin, karena masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan [4].

Implikasi ekonomi juga tidak dapat diabaikan. Produk Eco Paving Block yang dihasilkan berpotensi menjadi usaha berbasis lingkungan dengan pasar lokal maupun regional. Di beberapa daerah, usaha paving block plastik telah terbukti meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat meski masih menghadapi tantangan keterbatasan alat produksi dan pasokan bahan baku [10]. Dengan modal keterampilan yang sudah dimiliki, masyarakat Sambeng memiliki peluang untuk mengembangkan usaha serupa yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membuka lapangan kerja baru [10].

Aspek sosial juga menjadi pembahasan penting. Perubahan paradigma masyarakat dari melihat sampah sebagai limbah menjadi melihatnya sebagai sumber daya mencerminkan transformasi sosial yang signifikan. Perubahan perilaku ini memiliki dampak jangka panjang, karena masyarakat akan lebih disiplin dalam mengelola sampah dan menjaga lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori perubahan sosial yang menekankan pentingnya kesadaran kolektif dalam membangun perilaku baru di masyarakat.

Secara keseluruhan, program ini menghadirkan kebaruan berupa kombinasi inovasi teknis sederhana dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Tidak hanya menyelesaikan masalah lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, hasil program ini dapat dijadikan model bagi daerah lain dengan dukungan kebijakan, pelatihan, dan pemasaran yang lebih sistematis. Inovasi sederhana seperti Eco Paving Block terbukti mampu menjadi strategi efektif dalam mengatasi persoalan kompleks, yakni sampah plastik, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat [11].

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 131 UIN Saizu Purwokerto di Desa Sambeng berhasil menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik rumah tangga dapat diubah menjadi produk bermanfaat berupa Eco Paving Block. Melalui metode Participatory Action Research (PAR), masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari pengumpulan, pemilahan, peleburan, hingga pencetakan paving block. Keterlibatan ini melahirkan kesadaran baru bahwa sampah plastik bukan sekadar limbah yang mencemari, melainkan sumber daya yang bisa memberi nilai tambah.

Hasil kegiatan membuktikan bahwa Eco Paving Block yang diproduksi memiliki kekuatan dan ketahanan cukup baik untuk digunakan dalam infrastruktur sederhana desa, seperti jalan lingkungan atau halaman rumah. Selain manfaat teknis, program ini juga memunculkan peluang ekonomi baru, karena produk

paving block berpotensi dipasarkan sebagai produk lokal berbasis ramah lingkungan. Dengan demikian, masyarakat memperoleh dua keuntungan sekaligus: lingkungan menjadi lebih bersih dan terbuka kesempatan usaha yang meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dari sisi sosial, keberhasilan program ini ditunjukkan melalui perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Sebelum adanya program, sampah plastik cenderung dibakar atau dibuang begitu saja, tetapi kini masyarakat mulai terbiasa memilah dan mengolahnya secara lebih bijak. Hal ini mencerminkan adanya perubahan sosial yang nyata, di mana paradigma tentang sampah bergeser dari “masalah” menjadi “potensi”.

Kebaruan (novelty) dari program ini terletak pada kombinasi pendekatan teknis sederhana dengan strategi pemberdayaan masyarakat. Jika sebelumnya pengelolaan sampah lebih banyak berfokus pada daur ulang konvensional, maka kegiatan ini berhasil memperkenalkan inovasi berbasis teknologi tepat guna yang sekaligus memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan paving block berbahan sampah plastik patut diperluas ke daerah lain dengan dukungan kebijakan, pelatihan, serta jaringan pemasaran agar memberikan dampak lebih luas terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sambeng, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Sambeng beserta seluruh masyarakatnya yang telah berpartisipasi aktif, memberikan waktu, tenaga, serta semangat kebersamaan dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pengumpulan sampah plastik hingga pembuatan Eco Paving Block.

Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa KKN Kelompok 131 atas kerjasamanya, kerja keras, dan solidaritas yang terjalin selama program berlangsung.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sambeng serta menjadi inspirasi bagi program pemberdayaan masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Medikano, et.al, “Pendampingan Produksi Eco Paving Block Dari Limbah Plastik Di Lingkungan RT 003 RW 010 Puri Bukit Depok Sasakpanjang Kabupaten Bogor.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2(10):4666–72. doi: 10.59837/jpmba.v2i10.1823, 2024.
- [2] Tambunan, R.C, and Saputri, J., “Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Material Paving Block.” *Dinamika Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan* 1(4):01–09. doi: 10.62951/dinsos.v1i4.606, 2024.
- [3] Pradipta et.al., “Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Eco Paving Block Di Desa Karyawangi.” *Madaniya* 5(3):1051–57. doi: 10.53696/27214834.894, 2024.
- [4] Rahmat, A., & Mirnawati, M., “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(1):62. doi: 10.37905/aksara.6.1.62-71.2020, 2020.
- [5] Gentanium, et.al., “Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Paving Block.” *Jurnal Abdimas Indonesia* 4(4):1652–57. doi: 10.53769/jai.v4i4.1044, 2024.
- [6] Siswadi, and Syaifuddin, A., “111-125+Siswadi.” *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan* 19(02):111–25, 2024.

-
- [7] Madaniah, et.al., “Inovasi Pemanfaatan Limbah Sampah Menjadi Paving Block Di Desa Kalanganyar Sidoarjo.” *Nusantara Community Empowerment Review* 2(2):37–42. doi: 10.55732/ncer.v2i2.1309, 2024.
- [8] Auliyah, et.al., “Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Paving Block Di Desa Mootilango.” *Insan Cita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1). doi: 10.32662/insancita.v5i1.2173, 2023.
- [9] Burhanuddin, et.al., “Pemanfaatan Limbah Plastik Bekas Untuk Bahan Utama Pembuatan Paving Block.” *Jurnal Rekayasa Lingkungan* 18(1):1–7. doi: 10.37412/jrl.v18i1.20, 2020.
- [10] Septiadi, A.D, et.al., “Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Paving Block Berkualitas Dan Berdaya Saing Dalam Upaya Peningkatan Produksi Dan Pendapatan.” *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat* 1(5):83–89. doi: 10.61132/mengabdi.v1i5.395, 2023.
- [11] Hasaya et.al., “Potensi Pemanfaatan Ulang Sampah Plastik Menjadi Eco-Paving Block.” *Jurnal Jaring SainTek* 3(1):25–31. doi: 10.31599/jaring-saintek.v3i1.478, 2021.